ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PEMULAAN PADA KELAS 2A DI SDN 004 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024\2025

SKRIPSI

OLEH:

RENY

NPM: 2186206074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDIYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PEMULAAN PADA KELAS 2A DI SDN 004 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024\2025

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

SKRIPSI

OLEH:

RENY

NPM: 2186206074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDIYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2A SDN 004 SAMARINDA ULU TAHUN PELAJARAN 2025

SKRIPSI

RENY
NIM. 2186206074

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Andi Alif Tunru. S.Pd.,M.Pd	**Gamar Al Haddar. S.Pd.I.,M.Pd**
NIDN. 1122079501	**NIDN. 211806801**

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Reny
NPM	:	2186206074
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Di Kelas 2A SDN 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 31 Juli 2025
Yang menyatakan,



Reny

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS II SDN 004 SAMARINDA ULU

TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

RENY

NIM. 2186206074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 28 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd NIDN. 1104129201	.....	28 April 2025
Pembimbing 1 : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd NIDN. 1122079501	.....	28 April 2025
Pembimbing 2 : Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd NIDN. 2118068601	.....	28 April 2025
Penguji : Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd NIDN. 1127119101	.....	28 April 2025

Samarinda, 28 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip

Dr. Nur Agus Salim, M.Pd

NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



RENY Lahir di Sembuak Warod pada tanggal 24 Januari 2003. Penulis merupakan anak empat dari Bapak Siang dan Ibu Yuli, dan memiliki dua saudari Perempuan dan satu saudara laki-laki yang Bernama Langgau, Roslin , Dahlia . Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2009, di SD Negeri 004 Malinau Utara , kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di SMP Negri 3 Malinau Utara , dan lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negri 3 Malinau Utara dan lulus pada tahun 2021. Jenjang Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2021, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata 1 (S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Badak Baru, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negri 004 Samarinda Ulu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Filipi 4:6-7

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtra Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan hinga sekarang,dan untuk kedua orang tua saya Bapak Siang, dan Ibu Yuli dan kepada saudari saya Roslin dan Dahlia,

serta kepada teman teman saya

ABSTRACT

RENY, 2025: *Analysis of Inhibiting Factors in Beginning Reading among Grade 2A Students at SDN 004 Samarinda Ulu.* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD S1), Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervisor I: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II: Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Beginning reading ability is a fundamental skill that is essential for students, especially those who experience difficulties in reading. This problem was found among Grade 2A students at SDN 004 Samarinda Ulu who were not yet able to read fluently. This study aims to analyze the factors that inhibit early reading ability in Grade 2A at SDN 004 Samarinda Ulu. The population of this study consisted of 29 students in Class 1B at SDN 024 Samarinda Utara, with a sample of 3 students who experienced reading difficulties and their classroom teacher. This research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, documentation, and observations using an actual and realistic perspective. The qualitative method was used to identify the barriers to early reading among Grade 2A students at SDN 004 Samarinda Ulu. The data used in this study consisted of primary and secondary data with purposive sampling techniques. The results of the study and discussion on the analysis of inhibiting factors in early reading ability among Grade 2 students at SDN 004 Samarinda Ulu show that several students experience: (1) internal factors such as lack of reading interest, limited vocabulary, and low levels of concentration; and (2) external factors including monotonous teaching methods, limited learning materials, and lack of support from the family environment. Therefore, more creative teaching strategies and individualized approaches are needed for students who experience difficulties in early reading. In conclusion, reading difficulties are caused by a combination of internal factors (low motivation and reading interest) as well as both internal and external factors.

Keywords: Inhibiting Factors; Beginning Reading; Grade 2A Students.

ABSTRAK

RENY , 2025*: Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2A Di SDN 004 Samarinda Ulu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd. dan Pembimbing II Gamar Al Haddar, S.Pd.I.,M.Pd.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan ini ditemukan pada siswa kelas 2A di SDN 004 Samarinda Ulu yang belum mampu membaca dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca dini di kelas 2A di SDN 004 Samarinda Ulu. Populasi penelitian terdiri dari 29 siswa di Kelas 1B di SDN 024 Samarinda Utara, dengan sampel termasuk 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan guru kelas mereka. Penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan pendekatan realitas aktual dan realistis. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi hambatan membaca dini di kalangan siswa Kelas 2A di SDN 004 Samarinda Ulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan sampel bertujuan. Hasil penelitian dan diskusi mengenai analisis faktor-faktor penghambat kemampuan membaca awal pada siswa kelas dua di SDN 004 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas dua memiliki (1). faktor internal seperti kurangnya minat membaca, kosakata yang terbatas, dan tingkat konsentrasi yang rendah. (2). Faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang monoton, bahan pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang lebih kreatif dan pendekatan individual diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca awal. Kesimpulan, kesulitan disebabkan oleh kombinasi faktor internal (Rendahnya motivasi,minat baca dan kombinasi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Faktor Penghambat ;Membaca Permulaan ; Siswa Kelas 2A_SD.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan kurunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul " Analasis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Dikelas II SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prov Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Dr. Suyanto, M.SI, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas dan

Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Wisya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ratna Khairunnisa S.Pd., M,Pd, selaku Ketua studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Samsul Adianto, S. Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan , dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan ,saran , dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
9. Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan , arahan, saran , dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
11. Kepada Sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN 004 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walau dari jarak jauh, terkhususnya orang tua tercinta Bapak Siang dan Ibu Yuli serta suadara saya Roslin dan Dahlia yang tidak pernah Lelah memberikan

dukungan serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

13. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung, terkhusunya kepada Desi Novita, Rita Ajang, Rusdania, Yorinda, Eka Kania yang selalu memberikan memotivasi serta dukungan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Samarinda 24 Januari 2025

Penulis

Reny

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI xi
BAB 8 PENDAHULUAN 8
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Fokus dan Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 14
D. Kegunaan Penelitian 14
1. Secara Teoritis 15
2. Secara Praktis 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Hakikat Membaca Pemula 16
B. Tujuan Membaca Permulaan 18
C. Manfaat Membaca 19
D. Faktor Penghambat Pembaca Pemula 20
E. Pengertian Kesulitan Membaca 11
F. Jenis – jenis Kesulitan Membaca 12
1. Kesulitan Membaca 12
G. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca 15
H. Penelitian Relevan 17
I. Alur Pikir 19
J. Pertanyaan Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Desain Penelitian 22
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian 22
C. Sumber Data 23
1. Data Primer 23
2. Data Sekunder 23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 24
1. Observasi 24
2. Wawancara 24

3. Dokumentasi 24
E. Keabsahan Data 25
F. Teknik Analisis Data 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
A. Deskripsi Objek Penelitian 29
B. Hasil Penelitian 30
C. Pembahasan 46
D. Keterbatasan Penelitian 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
A. Kesimpulan 52
D. Saran 52
LAMPIRAN 54
DAFTAR PUSTAKA 62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri ,kepribadian, kecerdasan ahklak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara. (Ujud et al., 2023) . Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk karakter serta mengalih ilmu pengetahuan, sekolah dasar juga merupakan landasan pertama untuk ketingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan telah mulai sejak manusia berada di dunia. Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menyesuaikan diri dari perkembangan peradaban manusia. dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, maka diperlukan adanya perancangan dan pengembangan terhadap program pendidikan yang dijalankan sekolah. Setiap instusi dituntut untuk berusaha mewujudkan pendidikan yang bermanfaat, berkarakter dan dapat menjawab segala tantangan zaman. Ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik (Munawwaroh, 2017)**.**

Pendidikan adalah upaya pengalihan pengetahuan yang luas kepada manusia, pendidikan bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan dasar kepada peserta didik dalam beberapa proses yang yaitu (membaca, menulis, menghitung), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam bahasa, kegiatan ini adalah bagian penting dari komunikasi tulis,dimana simbol tulisan

berupa huruf. Pada tahap membaca yang masih dalam proses awal, fokus utama adalah pada penguasaan dan pengembangan kemampuan tersebutm proses ini umumnya sangat ditekankan pada masa kanak-kanak (Harianto, 2020).

Keterampilan membaca adalah pondasi penting dalam pembelajaran membaca, dimana peserta didik mulai mengenal huruf-huruf , dan menghubungkan menjadi kata-kata, peserta didik pada tahap ini mulai mengenali pola suku kata dan menghubungkan menjadi kalimat sederhana,pada dasarnya rendahnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Yani et al., 2021) Setiap tempat yang di kunjungi pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dapat dibaca dan dipahami.membaca adalah suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan visual dan berpikir. Membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang memungkinkan seseorang mendapatkan informasi sekaligus memahami isi dan maknanya dengan begitu dalam pendidikan pastinya memberikan pembelajaran berupa teori yang harus dipahami dengan cara membaca, maka keterampilan membaca sangat dipandang sebagai penentu dalam keberhasilan pada pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

Kegagalan dalam keterampilan membaca merupakan kendala bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran di sekolah. ini akan mempengaruhi pada kemampuan siswa dalam membaca. Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan usaha peningkatan belajar siswa dalam memahami wacana dengan perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran (Aprinawati, 2018) Kemampuan membaca

dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yakni kemampuan membaca pemula dan kemampuan membaca lanjutan. Kegiatan membaca pemula dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Namun kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya anak kelas rendah yang pada dasarnya suka bermain,

Salah satu penyebab membaca permulaan siswa dikarenakan kurangnya minat belajar membaca siswa, kurangnya minat membaca,dan kurangnya bimbingan proses belajar membaca permulaan oleh keluarga siswa (Sakinah et al., 2022) Membaca pemula merupakan tahapan proses belajar membaca, pembelajaran membaca pemula diberikan pada kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan bacaan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pembelajaran membaca pemula dikelas 1 bertujuan agar peserta didik terampil dalam membaca. Pembelajaran adalah aktivitas yang memfasilitasi atau mengenalkan dan juga meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca bagi peserta didik. Pembelajaran membaca pada sekolah dasar dilakukan sesuai jenjang kelas rendah dan kelas tingi. Tujuan meningkatkan keterampilan membaca adalah peserta didik mampu memaknai dan memahami serta dapat membaca sesuai dengan intonasi yang benar dan menambah ilmu pengetahuan.

Permasalahan membaca selalu terdapat kepada siswa kelas rendah yang belum mengenal huruf. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurang sarana pembelajaran yang dibaca, atau kurang kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan minat baca yang dimiliki serta kegiatan pembelajaran yang kurang menarik

(Aprinawati, 2018). Perhatian siswa hal tersebut menjadi kendala bagi sekolah dan harus segera ditangani agar sekolah dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi agar membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan. Berbahasa dan membaca kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting karena menyangkut dengan kegiaatan sehari-hari. Setiap tempat memiliki tulisan atau simbol yang bisa dipahami dengan dibaca. Dengan begitu keterampilan membaca dan mengenal huruf sudah diberikan sejak dini karena keterampilan membaca adalah penentu kesuksesan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada peserta didik Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan didalam dunia Pendidikan (Agustin, 2020) , karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis didalam sebuah buku pengetahuan maupun buku. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca akan memahami tulisan tulisan yang terdapat disekitarnya dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah. Kemampuan membaca merupakan kemampuan berbahas mengidentifikasikan empat aspek fundamental kemampuan berbahasa yang meliputi, kemampuan berbicara ,kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. bahwa membaca permulaan memiliki beberapa indikator kemampuan, yaitu pengenalan huruf ,pemahaman unsur *linguistic* ,mengenali pola ejaan,serta kemampuan melafalkan dan membaca dengan kecepatan yang tepat.

Melihat dampak yang akan dihasilkan dengan kegagalan membaca, bahwa keterampilan membaca harus dirangsang sejak dini, dengan dikenalkannya huruf

dari bimbingan orang tua dan dilakukan oleh tenaga pendidik disekolah dirasa akan membantu peserta didik dalam memahami dan banyak mengenal huruf dengan baik. Belajar membaca pemula akan memiliki kendala pada peserta didik dan guru faktor tersebut terdapat faktor signifikan yang menghambat proses pembelajaran membaca pemulaan meliputi faktor kognitif (intelekt ual), faktor-faktor sosial (lingkungan keluarga),faktor motivasi dan faktor efektif (minat) (Sakinah et al., 2022) faktor-faktor Penghambat membaca pemula yang dialami oleh setiap peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan ,minat, bakat, serta motivasi, Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga ,lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masalah keterampilan membaca pada peserta didik harus segera diselesaikan khususnya pada peserta didik kelas rendah , yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajar didalam kelas, peserta didik yang tidak mengenal huruf dengan baik tidak akan memahami pembelajaran yang diberikan, dan tidak akan memahami bacaan pada buku paket atau buku pendukung belajar yang ada di sekolah. selalu merasa terasingkan dan merasa tidak percaya diri, oleh karena itu siswa harus mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisi mereka.

Kesiapan membaca dapat dirangsang dengan mengenalkan bagian dalam membaca dan membiasakan anak untuk membaca. Mulai membiasakan membaca kata-kata yang terlihat, misalnya di Televisi, diposter, gambar-gambar yang ada kata-katanya. Dan juga kesiapan membaca itu terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor mental yang berhubungan dengan kondisi jiwa dan suasana hati , kesiapan fisik itu berhubungan dengan kualitas penglihatan dan pendengaran, kesiapan

emosi digambarkan seperti sifat pemalu atau terlalu penakut untuk mengekpresikan emosinya hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam membaca dengan baik, dan pengalaman dalam membaca yang berkenaan dengan pernah atau tidaknya anak tersebut membaca dan pengetahuan yang dimiliki hal itu sangat mempengaruhi kesiapan dalam membaca. (Mayasari, 2021).

Kesiapan membaca individu merupakan hasil interaksi antara pengalaman belajar disekolah dan empat dimensi kesiapan yaitu fisik, psikologis, pendidikan dan intelegensi kemampuan membaca peserta didik merupakan faktor determinan keberhasilan akademik peserta didik untuk mengali informasi dari berbagai sumber. Pada tahap membaca pemula ini peran guru sangat penting sebagai pembimbing peserta didik, dengan memberikan bimbingan belajar di sekolah serta memberikan metode pendekatan dan perhatian lebih pada peserta didik yang belum mengenal huruf dengan baik.

Beberapa anak-anak dikelas 2A mengalami kesulitan dalam memulai proses pembelajaran membaca. Mereka masih belajar huruf secara individual, banyak siswa di kelas rendah yang belum bisa membaca meskipun mereka seharusnya sudah memulai proses pembelajaran membaca pemula. Tantangan mengenai rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa kelas 2A perlu segera diselesaikan, sebab hal ini bisa menimbulkan efek yang signifikan dan menjadi jelas ketika siswa naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi, mengingat pada level tersebut siswa harus mengikuti pembelajaran yang lebih rumit,karena kemampuan membaca sangat penting untuk hamper semua mata pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Kemampuan siswa dalam belajar membaca yang masih rendah. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar membaca tingkat dasar yaitu:

1. Siswa kesulitan mengenali huruf, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan terucap secara otomatis.
2. Siswa sulit berkonsentrasi. Beberapa siswa ketika membaca sambil bercanda dengan temannya.
3. Faktor psikologis yang menyangkut minat siswa dalam membaca, motivasi, ketertarikan , serta kematangan sosial dan emosional siswa

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Penelitian ini hanya fokus meneliti mengenai Analisis Faktor Penghambat Membaca Pemulaan siswa kelas II SDN 004 Samarinda Ulu.

2. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana analisis faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 004 Samarinda Ulu ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut; Untuk mengetahui penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 004 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat pada penelititi saja melainnkan bermanfaat bagi orang lain. Hasil penelitian ini akan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang analisis faktor penghambat membaca pemulaan disekolah dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan gunakan sebagai upaya mengatasi faktor kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa

2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan karena manfaat praktis ini dirasakan secara langsung di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti :

1. Bagi sekolah : Manfaat penelitian ini dapat memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru : Manfaat penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor penghambat membaca siswa , sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam faktor penghambat membaca.
3. Bagi siswa : memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi masalah tersebut.
4. Bagi peneliti ; Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau gambaran dan bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor penghambat membaca pemulaan pada tingkat rendah atau tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca Pemula

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap idividu. Membaca merupakan proses komunikasi yang melibatkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Hakikat membaca secara umum adalah sebagai memberi makna terhadap bahasa tulis. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa dalam memahami serta melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk mempelajari membaca lebih lanjut. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali berbagai jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat (Purba et al., 2023).

Membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan beberapa faktor-faktor internal seperti intelegensi minat dan motivasi serta faktor eksternal seperti lingkungan, suasana, dan kondisi fisik. Membaca adalah proses interatif yang melibatkan simbol tertulis, membangun pamahaman dan kontruksi makna. mendefinisikan bahwa membaca merupakan proses interaktif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi makna yang terkandung di dalam teks tertulis, membaca proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak ditujukan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa (Herlina, 2019).

Berdasarkan pengertian membaca penulis sependapat dengan Herlina bahwa proses pembaca dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan penulis melalui bahsa tulis. Manfaat membaca yaitu memperluas pengetahuan dan menggali pesan tertulis yang terdapat dalam bahasa bacaan. Kemampuan membaca memiliki ikatan berkesinambungan dengan bunyi sera makna yang dipahami oleh pembaca. Membaca adalah ilmu untuk mendapatkan pengetahuan, membaca dapat membantu manusia dalam memahami suatu yang dibaca dan dapat membantu manusia dalam berkomunikasi.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bertujuan. Secara umum tujuan membaca merupakan proses mengali informasi untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan. membaca merupakan aktivitas memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan melalui teks tertulis. membaca pemulaan adalah membaca yang dilakukan siswa kelas 1 dan kelas II yang menekankan aspek teknis seperti mengafalkan huruf, serta suku kata yang tepat kemudian dapat mengubah tulisan menjadi suara-suara yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa pembaca pemula merupakan keterampilan membaca pada kelas rendah disekolah dasar, kelas 1 dan kelas II, yang mencakup keterampilan lancar membaca suku kata dan kalimat-kalimat pendek yang berada disekitar serta yang dipelajari di pembalajaran di sekolah. Pada tahap ini diharapkan anak mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca lanjutan pada kelas tinggi.

B. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca seperti mengenal huruf. Menyusun huruf menjadi suku kata, dan membaca kata-kata sederhana, proses membaca yang diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/ penerjemahan rangkaian huruf itu menjadi kata, akhir dari proses tersebut adalah identifikasi kata yang pembaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya, membaca kata-kata dan membaca kalimat sederhana juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa. (Nuryati, 2017). Tujuan utama membaca permulaan adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut (Sakinah et al., 2022), pemahaman siswa yang lancar membaca pemula mencangkup pemahaman konsep huruf sebagai representasi bunyi dalam abjad, membaca pemula pada anak memiliki mengembangkan keterampilan membaca yang lancar dan memperoleh pengetahuan melalui teks tertulis yaitu:

(1). Mengembangkan keterampilan membaca dan memahami bacaan,

(2). Melatih kemampuan mengenal dan memahami huruf-huruf .

(3). Peserta didik dapat mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.

(4). Memperkenalkan siswa dengan teknik membaca tertentu.

(5). Mengembangkan kemampuan menafsirkan arti kata dalam konteks

Membaca merupakan mata pelajaran tertua disekolah dasar, berperan sebagai fondasi pengajaran bahasa indonsia. kemampuan membaca seseorang merupakan hasil dari proses seseorang dalam melatih diri dan konsisten dalam

belajar, pembelajaran membaca disekolah dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa namum kegiatan pembelajaran yang masih belum memuaskan dapat diperbaruhi dari pihak sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa disimpulkan tujuan membaca pemula adalah untuk mengembangkan keterampilan seperti mengenal huruf, membuat kalimat dan membantu anak dalam melatih kemampuan berbahasa.

C. Manfaat Membaca

Membaca sangat memberikan banyak manfaat bagi manusia ,terkhususnya bagi kalangan sekolah salah satunya siswa kelas rendah disekolah dasar, keterampilan membaca memberikan kecerdasan dan meningkatkan kemampuan berpikir pada anak membaca adalah aktivitas yang sederhana namun memberikan dampak baik bagi setiap individu, dengan membaca dapat memberikan peningkatan pengetahuan membaca membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep kompleks, manfaat membaca salah satu keterampilan dalam berbahasa tulis yang bersifat *reseptif*. Disebut *reseptif*, karena melalui aktivitas membaca seseorang dapat informasi, dan pengalaman baru. segala hal yang diperoleh dari membaca memungkinkan individu untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasan mereka (Arwita Putri et al., 2023) . Kegiatan membaca pada kelas rendah khususnya pada kelas 1 dan II kurang mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan keadaan peserta didik yang pada dasarnya lebih suka bermain.

D. Faktor Penghambat Pembaca Pemula

Ada beberapa faktor penghambat bagi pembaca pemula salah satunya adalah siswa kelas 1 dan II SD, yaitu faktor internal (ada pada dalam diri siswa) faktor eksternal (ada pada lingkungan,orang tua,guru).pada faktor internal adalah siswa malas ketika belajar, siswa mudah jenuh dan bosan ketika pada proses belajar mengajar,dan daya ingat siswa yang tidak kuat,cara tangkap pembelajaran menjadi lambat,membuat motivasi siswa kurang.

Selanjutnya, faktor eksternal peran keluarga adalah peran sangat penting dalam pendidikan dan tumbuh kembang anak dimana peran orang tua yang tidak memperhatikan anak dan membimbing anak ,menjadi kendala bagi anak untuk kegiatan proses belajar mengajar disekolah, kebanyakan orang tua sepenuhnya melemparkan tangung jawab belajar pada guru untuk mengajar dan membimbing pada kenyataannya tidak mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing sepenuhnya yang pada kenyataannya orang tua lah yang lebih mengerti kondisi anak rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi masalah bagi anak,karena minimnya pengetahuan orang tua tentang memperhatikan anak anak mereka, orang tua kurang memberikan motivasi kepada anak mereka yang membuat penghambat motivasi belajar mereka

Selanjutnya faktor internal, faktor internal yaitu lingkungan, faktor tersebut secara tidak langsung dapat menghambat kegiatan pembelajaran anak, karena tidak adanya motivasi belajar yang ada pada diri anak dan orang tua yang kurang memperhatikan, selanjutnya dari lingkungan pun tidak mendukung dan tidak

mendapatkan dorongan untuk belajar, kurang tepatnya metode dari guru juga dapat menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan. Ketidak adanya motivasi belajar anak dan strategi belajar yang kurang tepat membuat anak bosan dan tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

E. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan fenomena dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat awal seperti Sekolah Dasar (SD). Udhiyanasari Kesulitan belajar yang sering terjadi di dunia pendidikan, apalagi ditingkat pendidikan yang masih awal seperti Sekolah Dassar (SD) adalah kesulitan siswa dalam membaca. Kesulitan membaca permulaan yang dirasai oleh siswa adalah menggambarkan bahwa siswa tersebut belum mampu mengenal kata sehingga siswa mengalami keterlamabatan dalam membaca dan pemahaman yang masih kurang. Udhiyanasari (dalam Sulistiono 2021) mengemukan pendapatnya "bahwa kesulitan membaca merupakan suatu sindrom dimana seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu aspek tentang kata-kata dan kalimat segala sesuatu yang berkaitan dengan menggunakan waktu, arah, dan masa"

Menurut Jamaris (2015) siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan pada memproses informasi, seperti kemampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan kesulitan membaca. Menurut Mulyono (2019) kesulitan membaca merupakan kesenjangan antara kemapuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibatnya mengganggu hubungan dan menghambat dalam membaca permulaan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu gangguan yang dialami oleh siswa yang muncul karena ketidakmampuan siswa ketika membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca peserta didik sehingga peserta didik menjadi lambat dalam membaca dan sulit mengindenfikasi kata sehingga memiliki pemahaman membaca yang rendah.

F. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

1. Kesulitan Membaca

Berikut merupakan beberapa jenis kesulitan membaca menurut Rafika dkk (2020) sebagai berikut :

a. Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata.

b. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja terlihat saat siswa tebata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya.

c. Kesulitan melafalkan huruf

Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahsa berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf dengan baik seperti huruf d, r, dan s.

Kesulitan membaca permulaan menurut Kusno dkk (2020) adalah

a. Kesulitan dalam mengenal huruf alfabet

Kemampuan siswa yang belum bisa mengenal huruf alfabet dari A-Z.

Hal ini bisa membuat smenimbulkan keraguan siswa saat membaaca.

b. Belum bisa membedakan huruf

Kesulitan siswa dalam membedakan huruf yang serupa ataupun membedakan huruf yang mempunyai cara penyebutan yang sama.

c. Belum bisa membaca kata dan merangkai kata atau mengeja kata
Kesulitan siswa dalam membaca suku kata, merangkai kata, dan mengeja sihangga membuat siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya.

d. Membaca masih terbata-bata atau tersendat-sendat

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih kurang dalam mengenal huruf atau kekurangan pemahaman.

Menurut Djamarah (dalam Hidayah dkk., 2021) bermacam-macam kesulitan membaca yang dialami siswa seperti berikut :

a. Belum mengenal abjad

   Mengenali abjad menjadi tahap awal atau proses yang pertama untuk siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Belajar huruf abjad pada anak sejak dini merupakan langkah awal dalam memudahkan anak dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi sebuahh kata dan menjadi bekal untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Belum bisa membaca suku kata

   Belum bisa membaca suku kata dalam hal ini yang dimaksud suku kata yang di akhiri dengan huruf vocal seperti : ma, li, gu dsb maupun huruf konsonan mati seperti kan, lang, bal dsb.

c. Sulit membedakan antara huruf b-d, p-q, dan m-w.

   Siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d, p-q dan m-w karena bentuk dari huruf tersebut yang hampir menyerupai sehingga kesulitan hampir setiap tahunnya dialami oleh peserta didik di kelas bawah (1 dan 2).

Kesimpulan dari paparan diatas bahwasanya jenis-jenis kesulitan membaca ada yang kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, melafalkan huruf, kesulitan membaca suku kata dan membaca yang tersendat-sendat. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat digunakan sebagai acuan guru dalam membimbing siswa untuk

dapat menguasai keterampilan pada membaca permulaan di kelas rendah, khususnya di kelas 2 SD.

G. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa menurut Lamb dan Arnold (dalam Frida 2018), sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berhubungan dengan kesehatan fisik, saraf, gender dan faktor kelelahan. Faktor fisiologis dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca anak, misalnya gangguan fungsi pada alat bicara, indera pendengaran, dan indera pengelihatan bisa menghambat kemampuan anak dalam belajar membaca. selain gangguan kesehatan yang bersifat lebih menetap, kelelahan fisik juga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Juga bisa memengaruhi kemampuan membaca anak, karena faktor ini berkaitan dengan kecerdasan seseorang seperti bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan respons terhadap lingungan secara efektif. Namun faktor ini tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor yang juga penting adalah metode mengajar guru, langkah-langkah, dan kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Faktor lingkungan juga dapat memengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan tersebut yaitu :

1. Latar belakang anak di rumah

Keadaan rumah seorang anak akan menjadi cerminan yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri anak terhadap masyarakat. Jika kondisi rumah yang tenang dan penuh dukungan orang tua maka akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Misalnya orang tua yang hobi membaca, mengkoleksi buku-buku bacaan biasanya akan mendorong anaknya untuk gemar membaca, akan tetapi jika keadaan keluarga yang tidak harmonis akan menjadi sebaliknya.

2. Faktor sosial ekonomi

Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingungan sekitar tempat tinggal anak bisa juga mempengaruhi kemampuan membacanya. Anak yang selalu tersedia buku maka aktivitas membacanya akan luas dan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

3. Faktor Psikologis

Faktor yang juga dapat memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu faktor psikologis yang mencakup sebagai berikut (1) Motivasi, (2) Minat, (3) Kematangan sosial, (4) Emosi, dan (5) Penyesuaian diri.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa bukan hanya berasal dari siswa itu sendiri, faktor yang sangat penting agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca yaitu motivasi dan minat dari dalam diri siswa. Adapun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga bisa saja menjadi faktor kesulitan membaca siswa.

H. Penelitian Relevan

Dalam beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Yani, dkk (2021) ‘ Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SND 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara dan alternatif Solusi yang dapat digunakan agar tidak mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Faktor meliputi intelegensi,minat,bakat,motivasi,sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga,lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa faktor penghambat membaca permulaan siswa dikelas II ini adalah kurangnya minat,bakat. Motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar membaca,hal ini juga didukung dengan faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Yang pertama kurangnya dukungan motivasi dari orang tua dan keluarga terhadap siswa dengan tidak adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dalam mengajarkan siswa membaca permulaan dirumah,yang kedua tidak adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Adapun upaya strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan siswa adalah membagi siswa/memfokuskan mengajarkan siswa yang belum bisa membaca,menyediakan buku khusus membaca permulaan,melakukan permainan/games,mengingatkan kepada orang tua untuk sering mengajarkan anak membaca dirumah sesibuk apapun mereka,dan melatih siswa dengan setiap hari.

2. Meri Astia (2020).”Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas 1 SDN 93 Palembang”

Pembelajaran membaca permulaan di SD 93 Negeri 93 palembang masih rendah. permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas 1 berdampak pada siswa,guru dan juga sekolah sehinga perlu menganalisis hambatan-hambatan yang terjadi pada membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD 93 Palembang, peneliti menemukan anak-anak dikelas 1 SD kesulitan untuk memulai tahapan pembelajaran membaca apalagi pada masa belajar daring,anak masih belajar huruf satu persatu dan memulai dengan ejaan. Peneliti juga melihat pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yang ditugaskan dari kampus. peneliti mengamati dalam proses pembelajaran siswa dikelas tingi masih banyak yang tidak dapat membaca. Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I sangatlah penting untuk diatasi ,penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan.

3. Bahran Taib,dkk (2022)‘Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan pada anak kelompok B di PAUD terpadu Alkhairat Skeep”.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan anak kelompok B di PAUD terpadu Alkhairat Skeep. Hasil penelitian yang didapatkan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dapat disimpulkan bahwa cara yang dipakai guru dalam meningkatkan minat baca permulaan anak PAUD Terpadu Alkhairat Skeep yaitu; (1). Adanya kerja sama antar guru dan kepala sekolah selalu ada dukungan dari kepala sekolah dalam hal menyediakan media atau alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. (2). Pemanfaatan bahan-bahan bekas yang ada disekitar guru untuk membuat media sendiri. (3). Guru melakukan dengan permainan kartu gambar dan boneka tangan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat membaca pemula yaitu, Faktor meliputi(1). Faktor internal, kurangnya minat baca ,kurang daya ingat , kurang motivasi belajar ,mudah bosan ,keterbatasan fisik dan psikologis. (2). Faktor eksternal ,lingkungan keluarga ,lingkungan sekolah ,sarana prasarana yang tidak memadai ,metode mengajar, relasi guru dan siswa ,interaksi siswa dengan siswa

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitian mengunakan kualitatif dan fokus penelitian yang sama.

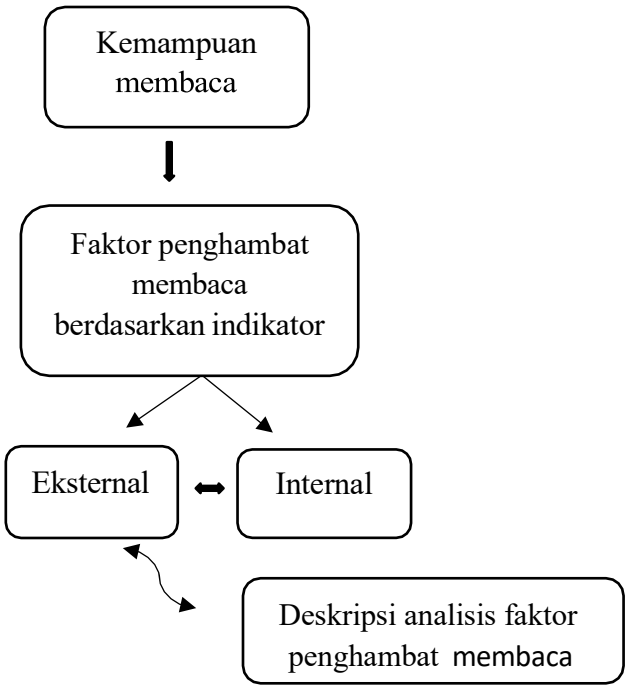
Sedangkan,perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terdapat pada Lokasi penelitian yang akan dilakukan di SDN 004 Samarinda Ulu.

I. Alur Pikir

(Sugiyono).kerangka berpikir atau alur pikir bukanlah sekedar kumpulan informasi yang terdapat dari berbagai sumber, juga bukan hanya sebuah pemahaman. Akan tet api kerangka pemikiran atau alur pikir membutuhkan lebih dari sekedar data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran atau alur pikir dibutuhkan pemahaman yang didapat peniliti dari hasil pencarian sumber dan kemudian di terapkan dalam sebuah alur pikir, (Santi & Isyanto, 2023). Kemampuan membaca dasar memegang peran penting sebagai pondasi belajar peserta didik. Membaca dasar sangat penting bagi peserta didik untuk bisa mengucapkan kata-kata serta kalimat dengan lancar dan baik. Untuk menganalisis kemampuan membaca awal, diperlukan teori-teori dasar yang mengambarkan proses secara teratur dan sistematik. Penelitian ini akan disesuaikan dengan indikator membaca seperti kelancaran, kejelasan suara , intonasi, dan keberanian.

Setelah dasar teori disusun dengan cara yang sistematik, data dapat dikumpulkan dan akan menghasilkan analisis yang harus terus berlanjut antara hasil data yang didapat dan dasar teori yang telah ada. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai alur pemikiran berikut alur pikir:

Kemampuan membaca pemulaan siswa kelas 2 A



Gambar 1. Alur pikir faktor penghambat membaca.

Sumber: (Sugiyono **) ,** (Santi & Isyanto, 2023)

J. Pertanyaan Penelitian

Kisi-kisi Pendoman Wawancara Guru dan Siswa

No	**Variable**	**Indikator**	**Butir pertanyaan**	
1	Kesulitan membaca	Kemampuan membaca	**Guru**	**Siswa**
			1,2	3,4
2	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vocal		1,2
		Mengidentivikasi huruf kosonan		3,4
		Kemampuan mengeja		5
3	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf		6,

4	Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca	Faktor internal	3	7
		Faktor ekternal	3	8
		Faktor lingkungan	3,8	9
5	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan	Mengunakan media pembelajaran	6	10
		Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi	7	11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif data didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi dan observasi, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengambarkan realitas secara aktual dan nyata. Pada studi ini penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, mengambarkan, serta menguraikan masalah yang akan dibahas terkait dengan kesulitan membaca pada peserta didik tahap awal, yang kemudian akan disimpulkan. Oleh karena itu pendekatan kualitatif tidak melibatkan angka,melainkan berupa uraian dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mencakup aspek-aspek seperti perilaku dan presepsi mereka. Motivasi, tindakan dan berbagai aspek lainnya harus dipahami secara menyeluruh mengunakann kata-kata. Hal ini dilakukan dalam konteks tertentu yang bersifat alami, dengan manfaatkan berbagai metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip alaminya. Pada penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu. Dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif data yang akan didapatkan lebih akurat, hingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026, yang berlokasi di Jalan P. Suryanata No.99,Air Putih,Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian
3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret semester genap tahun pembelajaran 2024/2025

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) untuk pengambilan sumber data atau sampel harus mempertimbangkan hal-hal tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I B SDN 024 Samarinda Utara yang berjumlah 29 siswa dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 3 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca sera guru kelas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang terikat langsung dengan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan dua jenis sumber data,yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data sendiri dari sumber pertama atau Lokasi objek penelitian. Dalam kontes ini, peneliti

memanfaatkan hasil wawancara dengan informan terkait topik penelitian sebagai data primer. Menurut Sugiyono Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. (Champion et al., 2020)

2. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Menurut Sugiyono, sumber data skunder ini akan mempercepat untuk mengumpulkan data dari penelitian ini dapat memperkuat temuan dan menganalisa penelitian yang mempunyai validitas yang tinggi.(Champion et al., 2020)

Dalam penelitian ini mengunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Teknik ini juga dikenal sebagai pengambilan sampel yang bersifat selektif atau berbasiskan penelian ahli (Urwani et al., 2018).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling awal dalam penelitian ini, sebab tujuan dari pelitian ini ialah untuk memperoleh informasi dalam kajian kualitatif. (Lestari et al., 2021). Metode untuk pengumpulan data bisa dilakukan melalui pengamatan, observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati prilaku,kejadian atau kejadian,atau kegiatan individu maupun kelompok yang menjadi objek

penelitian,hasil dari pengamatan tersebut dicatat untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dengan demikian dalam penelitian ini observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meperoleh informasi secara langsung melalui serangkaian pertanyaan,proses ini dapat dilakukan dalam format tanya jawab,baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya, Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara mendalam dan tatap muka dengan para murid dan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis atau gambar yang menyimpan informasi tentang pristiwa yang telah terjadi dokumen itu sendiri merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai dokumen yang ada,seperti surat kabar,majalah,buku teks,dan sumber-sumber yang lain dijadikan sebagai refrensi oleh penulis. Fokusnya adalah pada hubungan antara murid dan guru SDN 004 Samarinda Ulu. Sehubung dengan faktor penghambat membaca permulaan,yang merupakan dasar dari penelitian ini.

Instrument dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Sebagai Peneliti harus memvalidasi. Untuk mengetahui seberapa jauh peneliti melakukan penelitian di lapangan. Penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi,wawancara dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pendoman observasi adalah suatu alat yang disiapkan oleh peneliti untuk menjadi panduan dalam melakukan pengamatan observasi di SDN 004 Samarinda Ulu.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu perlengkapan wawancara yang di siapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Pendoman wawancara merupakan alat penting dalam pengumpulan data yang berisikan daftar pertanyaan yang akan di ajukan peneliti kepada narasumber. Untuk mendukung proses penelitian dilapangan peneliti juga memanfaatkan penelitian mereka mencatat informasi penting di buku dengan pena, serta mengunakan ponsel untuk merekam wawancara dan mengambil foto kegiatan, sebagai tambahan bukti yang relevan.

c. Pedoman Dokumentasi

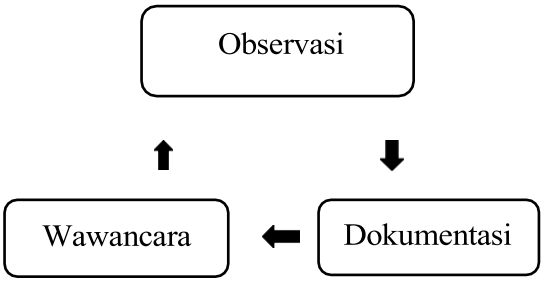
Dokumentasi merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat memperkuat penelitian. pelaksanaan dokumentasi ini akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan mengunakan kamera ponsel, peneliti memanfaatkan dokumentasi ini untuk memberikan bukti yang kuat mengenai pelaksanaan penelitian dilapangan.

F. Keabsahan Data

Proses ini dilakukan dengan meninjau kembali berbagai data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Menurut Sugiyono (2019), dalam sebuah laporan

penelitian, penting untuk mendukung data yang disajikan dengan referensi atau dokumen autentik guna meningkatkan kredibilitasnya. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, Dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan dan analisis data. Triangulasi memberikan pendekatan yang menyeluruh.

Triangulasi Teknik adalah metode penting yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. (Kurniawan et al., 2019). Triangulasi metode atau teknik bertujuan untuk menguji kreadibilitas data melalui penerapan berbagai metode pemeriksaan. Dalam studi ini,peneliti menganalisis data terkait faktor penghambat membaca permulaan yang dialami siswa ditingkat awal.



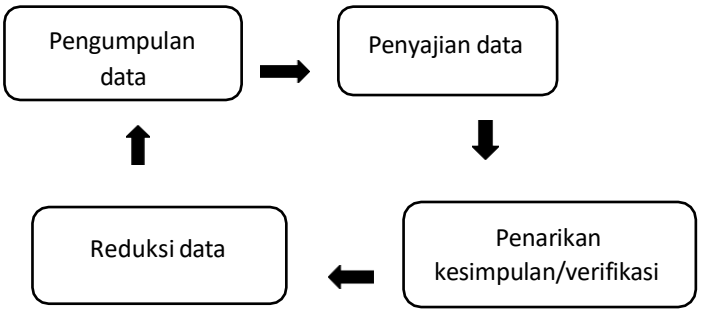
Gambar . Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (Champion et al., 2020).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistemastis dalam mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang didapatkan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Muhson, 2006) Langkah-langkah ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu dan penarikan kesimpulan,sehinga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain. Dalam penelitian ini,analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan informasi secara teratur,sehingga dapat diperoleh pemahaman yang akurat.

Peneliti mengunakan analisis data berdasarkan. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, serta dilanjutkan setelah tahap pengumpulan data selesai pada waktu tertentu,analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai tahap di mana data mulai jenuh. proses analisis ini mencakup beberapa langkah,yaitu pengumpulan data,reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Komponen Dalam Analisis Data

Sumber: (Sugiyono),((Noor, 2011)

1. Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara umum terhadap situasi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi ,wawancara,dan dokumentasi. Proses pengumpulan berlangsung lama sehingga data yang didapatkan diharap lebih banyak

2. Reduksi data

Merupakan proses merangkum dan memilih topik yang paling esensial, dengan fokus pada aspek-aspek penting yang muncul dari data tersebut, dalam tahap ini peneliti akan mencari tema dan pola yang relevan,setelah melalui proses reduksi data,akan terbentuk gambaran yang lebih jelas,yang akan sangat membantu peneliti dalam melanjutkan pengumpula data, data yang peneliti reduksi adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2a,orang tua peserta didik dan peserta didik kelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data , langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data sendiri merupakan pengorganisasian informasi yang terstruktur dalam pola hubungan tertentu sehinga lebih baik mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam konteks kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara,seperti uraian singkat ,bagan,serta menunjukan hubungan antar kategori, pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai topik atau aspek tertentu dari penelitian yang sedang dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini penelitian dibuat berdasarkan seluruh informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian tersebut.(Saraswati & Djazari, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SDN 004 Samarinda Ulu merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat Jl. P. Suryanata No. 99 ,Air Putih, Kec Samarinda Ulu. Kota Samarinda , Kalimantan Timur 75243.

Kepala sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ulu saat ini yaitu Bapak Kushartoyo S. Pd. Jumblah guru sebanyak 32 orang dan jumblah siswa sebanyak 493 siswa dengan romnongan belajar 7 kelas.

1. Visi Dan Misi
   a. Visi sekolah

      Terbentuknya Intaq , Kreatif,Prestasi dan Berbudaya.

   b. Misi Sekolah

      1). Pembinaan kedisiplinan, mental,aklak ,dan budi luhur yang bernuansa agamis.

      2). Menumbuhkan semangat bersaing kreatif dan inofatif.

      3). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, motivasi dengan sumber belajar yang memadai sehingga peserta didik dapat berkembbang sesuai dengan potensi yang ada.

      4). Menciptakan budaya sekolah dengan menjaga lingkungan yang tertib, bersih dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan cara observasi,wawancara ,dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil penelitian , data bersifat deskriptif, Hasil penelitian ini adalah informasi diperoleh dari hasil peneliti yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya fokus dalam penelitian ini , merupakan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II A SDN 004 Samarinda Ulu.

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengann guru kelas II A dan siswa-siswi kelas II , sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah data-data yang di peroleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan . Selanjutnya fokus penelitian dalam penelitian ini maka penelitian ini memaparkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II A SDN 004 Samarinda Ulu tahun 2025. Peneliti mengambil subjek dengan *purposive sampling* . Hasil penelitian ini juga di lengkapi dokumentasi foto.

1. Kesulitan membaca permulaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIA. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas II A yang bernama Leliyana, hari Jumat 11 April 2025, Pukul 10.00 sampai selesai. Tentang kesulitan membaca permulaan , dapat diketahui bahwa pada siswa kelas II A terdapat beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf

dan lancar dalam membaca, selanjutnya hasil wawancara pada guru LY bahwa kesulitan yang menghambat membaca permulaan terhadap beberapa siswa tersebut yaitu faktor internal dan ekternal, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya minat anak dalam belajar, hingga lingkungan rumah,sekolah

Dan teman-temannya, yang menyebabkan siswa semakin tidak termotivasi untuk belajar,kurangnya perhatian orang tua sangat berpengaruh pada pertumbuhan belajar siswa, rendahnya motivasi belajar pada anak mempengaruhi daya pikirnya, bahwa kesadaran pada diri anak tidak dibentuk dari rumah yang membuat anak merasa tidak perlu untuk bertangung jawab atas dirinya sendiri, kesulitan yang dialami pada siswa juga terdapat pada diri siswa tersebut yang mengakibatkan terlambatnya kesadaran bahwa belajar membaca sangat penting, sehinga keterlambatan tersebut mengakibatkan siswa menjadi terhambat dalam membaca permulaan, sebagai guru hanya membimbing anak dalam belajar di sekolah ,

Tidak sepenuhnya berada pada sekitar anak , maka lingkungan rumah merupakan pelajaran pertama yang harus didapatkan oleh anak, pada kurikulum pembelajaran tidak terdapat materi untuk mengajarkan baca tulis, keterbatasan waktu bagi guru untuk membagi materi dan mengajari siswa yang belum bisa membaca, jadi tidak sepenuhnya anak mendapatkan pembelajaran disekolah dengan maksimal. Guru tersebut juga menekankan bahwa siswa yang terhambat tersebut dikarenakan kurangnya dukungan orang tua dan minimnya waktu mengajar membaca pada siswa yang terlambat membaca, Serta pada saat masuk sekolah orang tua seperti memberi sepenuhnya bimbingan belajar pada guru saja, sebagai guru ibu LY memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami

keterlambatan membaca , dengan mengelompokan siswa tersebut untuk bersama-sama belajar membaca dengan teman sebayanya yang belum lancar membaca, guru tersebut juga memberikan motivasi bagi siswa yang masih ketingalan dalam membaca , seperti motivasi menyemangati dan memberikan mereka tempat untuk maju kedepan kelas membaca bersama teman sebaya nya, ibu LY juga selalu memberikan tugas bagi setiap siswa agar mereka tetap belajar dirumah.

Hasil wawancara pada siswa pada hari, Jumat 11 April 2025, 10.30 tentang kesulitan membaca Siswa SN. berumur 8 tahun, berjenis kelamin Perempuan, pernah bersekolah di taman kanak-kanak . Tentang kesulitan membaca SN, SN diketahui tidak suka membaca bahkan didalam kelas SN tidak begitu ikut serta dalam belajar, dalam wawancara SN mengatakan bahwa ia belum bisa membaca , SN mengalami kesulitan mengeja, SN karena masih terbata-bata dan sulit mengeja dikarenakan SN kurang dalam mengenal huruf abjad , contohnya seperti kata “mata dan baca”. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa SN jarang melatih kemampuan membacanya dirumah bahkan beberapa huruf juga tidak dapat dibedakan seperti huruf “ b” d” . Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa SN tidak terlalu diperhatikan dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa OL pada hari, Jumat 11 April 2025, pukul 11.00. Tentang kesulitan membaca. berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. OL pernah bersekolah ditaman kanak-kanak (TK). OL mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut , Kurang daya ingat OL yang menyebabkan OL kesulitan dalam menglafalkan huruf, OL selalu lupa jika di tanya kembali pada guru, guru kelasnya menyatakan bahwa OL terkadang

masih lupa jika ditanya mengenai pembelajaran kemarin. OL memang tidak suka membaca jadi OL jarang melatih kemampuan membaca nya dirumah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa AJ pada hari Jumat, jam 11.30 . Tentang kesulitan membaca. Kesulitan membaca AJ dikarenakan AJ belum di ajarkan mengeja kata -kata yang panjang oleh orang tua nya di rumah, guru kelas juga menyatakan bahwa AJ tidak fokus belajar di sekolah. AJ lebih aktif bermain pada saat jam pembelajaran. AJ juga menyatakan bahwa ia aktif bermain saja jika berada didalam kelas. Dapat kita ketahui bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi penghambat pembaca permulaan pada AJ.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru LY tentang kesulitan membaca pemula, terlihat bawa beberapa siswa mengalami hambatan dalam membaca, seperti membaca terbata-bata, tidak mengingat huruf, dan masih belum mengenal huruf abjad, guru dapat memberikan pendekatan atau metode pembelajaran yang beragam seperti mengunakan media gambar atau video, guru LY memberikan buku paket bagi siswa agar mereka dapat latihan membaca dirumah serta belajar membaca pada saat disekolah diluar jam belajar.

Hasil observasi terhadap SN. Tentang kesulitan membaca SN SN masih membaca dengan terbata-bata serta sering mengulang atau salah menyebutkan huruf, seperti “b”d” dua kata yang sering terbalik penyebutannya , Selanjutnya, SN menyatakan bahwa ia jarang mengulang atau tidak belajar di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan observsi terhadap OL tentang kesulitan membaca,. OL menyatakan bahwa ia belum dapat membaca dengan lancar karena masih terbata bata ketika berbicara, kesulitan tersebut membuat OL kesulitan dalam membaca, mengeja dan membaca kalimat yang panjang. Terlihat ketika OL disuruh membaca ia masih kebingungan saat membaca kata.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada AJ. Tentang kesulitan membaca. Hasil pengamatan dari AJ terlihat bahwa AJ masih sering mengulang bacaan, AJ sering kehilangan fokus saat membaca, ia sering bercanda dengan temannya dan bermain sendiri jika AJ disuruh membaca.

Berdasarkan kajian dokumen peneliti bahwa kesulitan membaca pada siswa, terdapat pada faktor internal dan ekternal siswa, siswa, guru perlu melakukan pendekatan yang lebih komplek untuk memberikan dukungan yang tepat, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa dikelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu dipengaruhi beberapa faktor seperti penguasaan huruf yang belum tuntas, kurangnya latihan membaca dirumah, serta rendahnya minat baca, diperlukan strategi yang lebih individual dan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan ini.

2. Mengenal Huruf

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 2A pada hari Jumat, 11 April 2025, pukul 10.00 sampai selesai. Tentang mengenal

huruf, guru menyampaikan bahwa dikelas 2a tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf termasuk siswa yang sedang diteliti, yaitu SN,OL,AJ . siswa yang diteliti tersebut siswa yang mengalami kendala kesulitan mengenal huruf hingga saat ini didalam kelas 2A.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa SN pada tangal 11 April 2025. Tentang mengenal huruf . tentang kesulitan dalam mengenal huruf yang membuat SN kesulitan mengidentifikasi kata, diketahui juga bahwa SN selalu terbalik saat saat menyebutkan huruf “b”dan d”. SN juga jarang mengulang materi yang diberikan dirumah. Hal ini juga di di benarkan oleh guru kelasnya ibu LY yang memberikan informasi bahwa benar SN tidak aktif ketika belajar disekolah. SN selalu tidak hadir jika jam Pelajaran disekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa OL pada hari , Jumat 11 April 2025 , pukul 11.00. Tentang mengenal huruf. OL kesulitan dalam mengenal huruf dikarenakan OL mudah lupa, OL memiliki daya ingat yang rendah yang membuat OL selalu lupa ketika disuruh membaca semisalnya membaca kata yang panjang .OL selalu lupa dengan beberapa huruf dan menanyakan kembali ke guru, kesulitan yang dialami OL tersebut yang membuat OL kesulitan dalam mengenali huruf dengan lancar. OL terbilang selalu belajar dirumah untuk mengasa daya ingatnya, namun ketika disekolah OL selalu kebingungan ketika disuruh membaca kata yang panjang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa AJ. pada hari Jumat 11 April 2025, pukul 11.30. Tentang mengenal huruf, kesulitan yang dialami AJ

dikarenakan AJ belum sepenuhnya bisa membaca ,AJ belum terlalu lancar dalam membaca, faktor tersebut terjadi karena AJ belum mengetahui semua huruf Abjad , guru kelas ibu LY juga menyatakan bahwa AJ tidak fokus belajar di sekolah. AJ lebih aktif bermain pada saat jam pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 2a. Tentang mengenal huruf. beberapa siswa di kelas 2a tidak dapat mengenal huruf dengan baik, namun guru tetap melakukan latihan terus menerus agar siswa memiliki minat baca dengan melakukan rutin membaca bersama diperpustakaan diluar jam belajar.

Selanjutnya observasi terhadap SN, tentang mengenal huruf yang dialaminya karena tidak bisa membaca sehinga ia susah mengenali kata tersebut, seperti yang dilihat pada saat dilapangan bahwa SN masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti “b”d”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa OL. Tentang mengenal huruf , tampak dari pengamatan OL memiliki daya ingat yang rendah yang membuat OL selalu lupa ketika disuruh membaca semisalnya membaca kata yang panjang. Terlihat dilapangan ketika OL disuruh membaca ia tersendat-sendat sebentar untuk mengingat huruf tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada AJ. tentang mengenal huruf. AJ masih berusaha mengingat isi dari bacaan yang ia baca, ia sering mengulangi bacaannya dan berusaha untuk menyusun kata tersebut menjadi kalimat, AJ terbilang aktif di sekolah namun AJ sering kehilangan fokusnya karena suka bermain-main ketika jam pelajaran.

Berdasarkan kajian dokumen peneliti , siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ada beberapa siswa yang terlihat bermain - main dan berbicara kepada teman nya ketika jam pelajaran berlangsung, beberapa siswa juga terlihat jarang turun sekolah dengan alasasan sakit, namun masalah tersebut juga terdapat dari orang tua yang tidak mendukung penuh pendidikan anak, guru sudah memberikan pembelajaran seperti media pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa guru mengunakan metode pengenalan huruf dengan mengunakan media, seperti kartu huruf dan media visual lainnya seperti gambar atau video, pengenalan dilakukan secara bertahap mulai dari huruf vocal, kemudian kosonan, anak akan lebih cepat mengingat huruf melalui media bergambar.

3. Membaca kata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas 2A pada tangal 11 April 2025, pukul 10.00 sampai selesai. Tentang membaca kata. Guru menyatakan bahwa siswa yang sedang diteliti memiliki permasalahan membaca kata . pada siswa SN belum mengenal huruf dengan baik yang membuat SN tidak dapat membaca kata dan memahami kata tersebut, Selanjutnya pada siswa OL masih lamban ketika membaca, yang membuat OL tidak terlalu bisa membaca kata dengan baik. Selanjutnya siswa AJ mengalami kesulitan membaca dikarenakan AJ tidak bisa membaca kata yang panjang yang membuat AJ tidak memahami bacaan kata tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SN pada hari, Jumat 11 April 2025 , Pukul 10.30. Tentang membaca kata . SN mengatakan bahwa dia tidak dapat membaca, faktor tersebut dikarenakan SN juga t dapat mengeja dan mengenal huruf yang membuat SN tidak memahami isi bacaan. Gurunya juga menyampaikan bahwa SN jarang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menjadi faktor terhambatnya membaca kata pada SN.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa OL, pada hari ,Jumat 11 April 2025 , Pukul 11.00, tentang membaca kata, siswa OL diketahui tidak terlalu lancar membaca, terbata-bata ketika membaca kata yang panjang, siswa OL juga ketika berbicara masih terbata-bata yang mumungkinkan penyebab OL tidak lancar dalam penyebutan kata.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa AJ pada hari Jumat 11 April 2025, Pukul 11.30. Tentang membaca kata, diketahui bahwa AJ belum bisa membaca dengan baik, AJ masih terbata-bata ketika membaca kata , AJ dirumah selalu melatih bacaannya di rumah, namun ketika di sekolah AJ selalu lupa ,karena lebih aktif bermain dan mengobrol ketika guru sedang mengajar membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 2A. Tentang membaca kata, guru menyampaikan bahwa kegiatan membaca kata dilakukan secara bertahap dengan mulai dari suku kata terbuka “ ba,bi,be,bo” lalu disusun menjadi kata sederhana ,seperti “bola”, baju’.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SN. Tentang membaca kata ,menyatakan bahwa SN terlihat tidak terlalu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran,SN masih belum memahami isi bacaan dan bunyi yang di ajarkan oleh guru, ia terlihat berdiam saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa OL. Tentang membaca kata, OL selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun OL juga belum bisa membaca dengan lancar, OL masih belum membaca kalimat yang panjang, hal itu karena OL juga masih terbata-bata ketika berbicara, menurut OL selalu belajar membaca di rumah namun masih tidak mengingat semua.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa AJ. Tentang membaca kata, AJ antusias jika diberikan media pembelajaran membaca, namun AJ masih belum sempurna untuk membaca kalimat yang panjang.

Berdasarkan kajian dokumen peneliti bahwa siswa terlihat hadir mengikuti kegiatan belajar namun mereka masih tidak serius ketika jam pelajaran, guru selalu memberikan dukungan pada siswa yang mengalami kesulitan tersebut, guru memberikan buku dan latihan membaca pada siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar.

Selanjutnya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa proses pembelajaran membaca kata sudah berjalan baik, dengan pendekatan yang bervariasi dengan mengunakan media seperti gambar, kartu huruf yang dapat membantu anak dalam mengingat kata.

4. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 2A pada hari Jumat 11 April 2025, pukul 10.00. Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Guru Ly menyampaikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut adalah faktor internal dan eksternal, terdapat pada diri anak yang tidak memiliki minat belajar dan pada lingkungan keluarga yang tidak memberikan support terhadap siswa tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa SN pada hari Jumat tangal 11 April 2025, pukul 10.30 sampai selesai. Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, SN memiliki minat belajar yang kurang, faktor tersebut juga terdapat pada orang tua SN yang tidak membantu SN dalam mengasah kepintaranya, SN juga tidak memilki kesadaran diri untuk belajar membaca, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh penting bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa OL pada hari Jumat , tangal 11 April 2025, pukul 11.00 . Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. bahwa OL selalu diperhatikan orang tuanya, penghambatan tersebut terdapat pada diri OL, kurangnya kesadaran bahwa belajar membaca merupakan hal yang penting dilakukan, namun OL hingga saat ini masih belum sempurna dalam membaca.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti kepada siswa AJ yang dilakukan pada hari Jumat, tangal 11 April 2025. Pukul 11.30 . tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. diketahui bahwa AJ sering melatih dirinya belajar di rumah ,

namun AJ memilki daya ingat yang tidak kua1t, AJ sering lupa dan selalu kebingungan, bahwa hal tersebut termasuk kedalam faktor internal AJ. yang membuat AJ terlambat untuk mencerna pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelas 2A. Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, ibu Ly menyampaikan bahwa faktor yang dialami pada ketiga siswa tersebut terdapat dari internal dan ekternal siswa. Faktor internal terdapat pada diri anak sedangkan ekternal terdapat pada lingkungan anak.

Selanjutnya obeservasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SN, tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa SN , terdapat dari lingkungan keluarga, siswa SN tidak terlalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya yang membuat SN juga tidak semangat dalam belajar disekolah, SN sering tidak masuk sekolah. SN juga menyampaikan bahwa orang tua SN selalu sibuk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa OL. Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, OL ketika berbicara masih terbata-bata, OL selalu berusaha mengingat ketika ia sedang membaca kalimat panjang.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa AJ. Tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, AJ mengalami keterlambatan dalam mengenali huruf,suku kata atau memahami makna kata yang menghambat proses membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian dokumen peneliti faktor yang mempengaruhi siswa ini terdapat pada siswa dan lingkungan siswa, siswa yang masih belum menyadari bahwa membaca sangat penting bagi mereka, dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, hanya memberi tugas belajar pada guru saja, seperti yang kita ketahui bahwa , orang tua merupakan pelajaran pertama bagi anak, jika perannya kurang maka dapat berpengaruh pada pendidikan anak.

Selanjutnya hasil wawancara,observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa Sebagian siswa belum mencapai standar kemampuan membaca karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung serta tidak adanya kebiasaan membaca dirumah.

5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 11 April 2025. Pukul 10.00 sampai selesai. Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Upaya yang dilakukan oleh ibu guru (Leliyana) dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 A yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih fokus ketika belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya setalah dilakukan observasi oleh peneliti kepada guru Leliyana tentang upaya yang dilakukan , ibu leliyana menyatakan bahwa ia menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif.

Berdasarkan setelah dilakukan wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa guru Leliyana menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan

media buku, kartu huruf, atau bacaan yang menarik serta memberikan gambar yang menarik agar siswa lebih mengerti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya ibu leliyana juga meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa dengan memberikan motivasi belajar agar siswa tersebut tidak minder dengan teman sebaya nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa SN pada hari Jumat, 11 April 2025 , pukul 10.30 sampai selesai . Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Siswa SN menyatakan bahwa ibu guru mengunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, SN juga menyatakan bahwa lebih paham ketika mengunakan media pembelajaran, seperti kartu huruf, media gambar.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa OL pada hari Jumat, 11 April 2025,pukul 11.00 sampai selesai. Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. OL menyatakan bahwa benar guru LY mengunakan media pembelajaran ketika belajar mengajar yang menarik dan senang ketika belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa AJ. pada hari Jumat, 11 April 2025. Pukul 11.30 sampai selesai. AJ menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ibu leliyana mengunakan media pembelajaran yang menarik, yang membuat AJ sedikit fokus ketika belajar.

Selanjutnya kajian dokumen yang ditelaah dari buku paket pembelajaran bahwa guru sering memberikan bacaan pada siswa dengan mengunakan buku

pembalajaran, Guru merupakan salah satu pendukung siswa untuk mendapatkan kepintarannya, guru dituntut untuk lebih memberikan perhatian serta metode pembelajaran yang menarik sepeerti media visual, yang dapat memberikan fokus pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 2 A , Ibu guru Leliyana, S.Ak, S.Pd merupakan wali kelas 2 A di SDN 004 Samarinda Ulu . Upaya yang dilakukan oleh ibu guru (Leliyana) dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 A yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih fokus ketika belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, upaya yang dilakukan , ibu leliyana menyatakan bahwa ia menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif.

Berdasarkan setelah dilakukan wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa guru Leliyana menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media buku, kartu huruf, atau bacaan yang menarik serta memberikan gambar yang menarik agar siswa lebih mengerti pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya ibu leliyana juga meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa dengan memberikan motivasi belajar agar siswa tersebut tidak minder dengan teman sebaya nya, cara guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi ,dengan cara Mengajarkan cara untuk semangat belajar membaca dengan teman sebaya yang tidak bisa membaca, dan mendukung penuh agar mereka dapat membaca dengan lancar, Selain itu, berdasarkan hasil wawncara yang dilakukan, guru Leliyana menyatakan bahwa ia selalu memberikan latihan khusus untuk siswa

tersebut agar melatih percaya diri mereka dan memberikan pemahaman kepada siswa tersebut agar memiliki rasa tangung jawab atas sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SN. Tentang Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Siswa SN pada saat jam pembelajaran dapat lebih memahami ketika ibu guru LY menyampaikan dengan media, SN lebih terfokus saat kegiatan belajar berlangsung.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa OL. Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa, OL menyampaikan bahwa ia paham ketika diajarkan ibu LY dengan belajar sambil bermain. Ia lebih fokus ketika kegiatan belajar tersebut tidak terlalu serius.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa AJ. Tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa, AJ pada saat dijelaskan denga media pembelajaran ia masih kebingungan karena AJ jarang fokus ketika jam pelajaran, yang membuat AJ masih belum memahami ketika guru mengunakan media, namun AJ menyampaikan bahwa jika guru LY membawakan pelajaran bermain sambil belajar.

Selanjutnya kajian dokumen peneliti upaya guru melakukan strategi belajar yang menarik, dengan mengunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, guru juga membuat suasana belajar jadi menyenangkan yang membuat siswa tidak jenuh ketika jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru menyatakan melakukan pendekatan individual khususnya kepada siswa yang menunjukan kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, dan membaca kalimat sederhana, guru menjelaskan bahwa guru mengunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, gambar dan lagu-lagu edukatif, untuk membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan suku kata.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelas 2 A SDN 004 Samarinda Ulu. Peneliti melihat adanya kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Adapun jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 2A SDN 004 Samarinda Ulu yaitu, kurangnya daya ingat siswa disebabkan karena siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal diluar bacaan, dan daya ingat siswa kurang optimal.

Menurut Alensiana (2023) .Karakteristik siswa di sekolah dasar yang beragam menyebabkan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini berdampak pada kemampuan mengingat yang juga bervariasi di antara mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan efektivitasnya agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya hasil penelitian ditemukan juga kesulitan membaca permulaan siswa dalam mengenal huruf di kelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu, hal ini dialami oleh siswa SN,OL,dan AJ, siswa tersebut mengalami keterlambatan dalam mengenali huruf yang membuat siswa masih terbata-bata dan tidak memahami isi bacaan, masalah perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, seperti keterlibatan orang tua ,buku, media edukatif, dan kegiatan bermain yang mengadung huruf. Fifin (2020) memberikan pendapatnya bahwa "siswa yang masih belum menghafal huruf terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti "b dan d" yang hurufnya juga hampir sama penyebutannya seperti "f dan v" karena siswa masih kurang mengenal huruf menimbulkan keraguan pada saat membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga kesulitan membaca permulaan siswa dalam membaca kata dikelas 2a SDN 004 Samarinda Ulu. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata secara lancar dan akurat, seperti membaca kata dengan menganti huruf contohnya "buku'kuku', dan membaca huruf dengan terbalik seperti 'b"d',.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2 A SDN 004 Samarinda Ulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa yang didasarkan oleh teori Faridah tentang faktor yang menghambat kesulitan membaca pada siswa yaitu faktor kurangnya kesadaran siswa dimana kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya belajar membaca,karena sebagian dari anak masih banyak berasumsi bahwa membaca itu hanya melihat tulisan lalu dibaca , yang padahalnya proses membaca itu merupakan

proses diawali dengan pemahaman huruf abjad dan cara pelafalannya, faktor tersebut dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, yang disebabkan terutama pada minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca serta kurangnya kesadaran dari diri anak tersebut, hal ini juga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada anak.

Penjelasan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan berdasarkan hasil penelitian yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar diri seperti faktor keluarga, dimana keluarga merupakan pusat pendidikan pertama ,tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian waktu dihabiskan di rumah. Oleh sebab itu, peran keluarga sangatlah penting guna memotivasi minat belajar membaca siswa, perlu diperhatikan lagi bahwa kurangnya perhatian orang tua juga sangat berpengaruh pada proses belajar anak, anak akan cenderung membebaskan diri saat berada di sekolah karena memang di rumah tidak merasakan diikat dengan jam pembelajaran sehinga anak menyamankan kegiatan dirumah dengan disekolah.

Faktor keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak, yang mencakup latar belakang serta pengalaman yang kurang ,anak sangat memerlukan suatu keteladanan dalam membaca . keteladanan tersebut harus ditunjukan orang tua sesering mungkin, dikarenakan perhatian keluarga yang kurang serta keadaan ekonomi yang rendah juga mengakibatkan anak mengalami hambatan di dalam membaca permulaan, karena pada dasarnya keluarga merupakan pusat pendidikan pada anak.

Selanjutnya hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa yaitu faktor kurangnya motivasi belajar membaca dari lingkungan sekitar, hal ini sangat perlu membantu dalam proses memotivasi belajar membaca pada anak, tapi faktanya jika anak bergaul dengan lingkungan yang kurang baik atau masih banyak yang mengangap remeh atau tidak terlalu penting proses membaca.

Bahwa lingkungan merupakan lingkunngan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, dimana kepribadian serta pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya, lingkungan yang baik serta dipengaruhi orang yang akan memberikan dorongan positif serta dukungan motivasi dari lingkungan sekitar juga merupakan faktor utama yang dibutuhkan anak guna memotivasi pada tahapan belajar membaca pada anak . karena motivasi merupakan suatu dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak karena faktor lingkungan ini merupakan jembatan pertama untuk anak mengenal huruf dan lingkungan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 A SDN 004 Samarinda Ulu antara lain guru mengunakan metode pembelajaran dimana cara ini untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa yaitu dengan cara mengunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas 2 A SDN 004

Samarinda Ulu mengunakan media pembelajaran guna mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar siswa lebih efektif.

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa berdasarkan hasil penelitian yaitu meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi kepada siswa, guru Leliyana memberikan dukungan pada siswa untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani untuk bisa membaca dengan teman – teman sebayanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek

1. Peneliti hanya berfokus pada siswa kelas 2 A di SDN 004 Samarinda Ulu, sehingga hasil ini tidak dapat diterapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya.
2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu,yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan pada siswa tersebut dalam penghambat membaca siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 2A SDN 004 Samarinda Ulu. Disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menghambat kemampuan membaca permulaaan siswa dikelas 2a faktor tersebut meliputi, faktor internal seperti kurangnya minat baca, keterbatasan kosakata, dan rendahnya kemampuan konsentrasi siswa,

Selanjutnya faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariatif,keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Selain itu kerja sama antar guru dan orang tua dan pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Kesulitan membaca pemulaan yang dialami oleh beberapa siswa kelas 2 A di SDN 004 Samarinda Ulu , hendaknya perlu diperhatikan dan lebih ditindaklanjuti lagi, karena hal ini pasti menimbulkan dampak di bidang prestasi siswa.

1. Wali kelas 2 A sebaiknya mengadakan permainan sambil belajar yang lebih banyak lagi agar siswa tidak bosan.
2. Siswa hendaknya memperbanyak latihan pada membaca pemulaan untuk meningkatkan kemampuan proses membaca dirumah maupun disekolah saat waktu kosong.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI OBSERVASI

No	Variable	Indikator	Butir pertanyaan	
1	Kesulitan membaca	Kemampuan membaca	**Guru**	**Siswa**
			1,2	3,4
2	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vocal		1,2
		Mengidentivikasi huruf kosonan		3,4
		Kemampuan mengeja		5
3	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf		6,
4	Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca	Faktor internal	3	7
		Faktor ekternal	3	8
		Faktor lingkungan	3,8	9
5	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan	Mengunakan media pembelajaran	6	10
		Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi	7	11

Lampiran 2

Pedoman Observasi Siswa

Nama : SN

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Siswa mengenali huruf	Siswa masih belum sepenuhnya mengenali huruf saat pembelajaran dilaksanakan di sekolah
2	Siswa kesulitan mengeja	Siswa SN kesulitan mengeja saat di suruh untuk membaca
3	Siswa mampu mengidentifikasi huruf vocal	Siswa tidak paham ketika ditanya tentang huruf vocal
4	Siswa mampu mengidentifikasi huruf kosonan	Siswa tidak paham ketika ditanya tentang huruf kosonan
5	Siswa mampu menyebutkan dan mengidentifikasi huruf yang mirip	Siswa SN masih tidak dapat membedakan huruf ‘b’d’ .
6	Siswa mengunakan tanda baca	Siswa masih belum terbiasa ketika mengunakan tanda baca.
7	Siswa mampu mengidentifikasi kata	Siswa SN masih kesulitan dalam mengidentifikasi kata.
8	Siswa lancar membaca	Siswa SN belum bisa membaca dengan baik. Saat didalam kelas siswa SN hanya melihat ketika disuruh membaca, siswa tersebut tidak aktif dalam kegiatan belajar membaca
9	Siswa mampu merangkai susunan kata	Siswa SN belum bisa merangkai kata,
10	Siswa memiliki masalah pengelihatan	Siswa SN memiliki penglihatan yang sempurna.

Lampiran 3

Pedoman Observasi Siswa

Nama : OL

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Siswa mengenali huruf	Siswa OL mengenal huruf abjad namun masih tidak dapat membaca dengan lancar.
2	Siswa kesulitan mengeja	Siswa OL masih kesulitan dalam mengeja kata , seperti kata yang panjang
3	Siswa mampu mengidentifikasi huruf vocal	Siswa OL tidak inagt huruf vokal
4	Siswa mampu mengidentifikasi huruf kosonan	Siswa OL tidak ingat huruf kosonan pada saat ditanyakan
5	Siswa mampu menyebutkan dan mengidentifikasi huruf yang mirip	Siswa OL mengetahui semua huruf abjad
6	Siswa mengunakan tanda baca	Siswa OL tidak terlalu baik mengunakan tanda baca.
7	Siswa mampu mengidentifikasi kata	Siswa OL belum sempurna dalam mengidentfikasi kata, semisal kata yang panjang, OL masih terbata-bata.
8	Siswa lancar membaca	Siswa OL masih terbata-bata ketika disuruh membaca.
9	Siswa mampu merangkai susunan kata	Siswa OL bisa merangkai kata namun tidak begitu sempurna, faktor tersebut karena OL masih belum dapat mengeja dengan beaik.
10	Siswa memiliki masalah pengelihatan	Siswa OL memilki penglihatan yang baik.

Lampiran 4

Pedoman Observasi Siswa

Nama : AJ

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Siswa mengenali huruf	Siswa AJ belum terlalu mengenal huruf
2	Siswa kesulitan mengeja	Siswa AJ masih kebingungan dalam membaca
3	Siswa mampu mengidentifikasi huruf vocal	Siswa AJ masih dibantu oleh guru nya untuk mengidentifikasi huruf vokal
4	Siswa mampu mengidentifikasi huruf kosonan	Siswa AJ masih dibantu oleh gurunya untuk mengingat huruf kosonan
5	Siswa mampu menyebutkan dan mengidentifikasi huruf yang mirip	Siswa AJ dapat membaca huruf abjad dengan benar .
6	Siswa mengunakan tanda baca	Siswa AJ tidak terlalu paham mengunakan tanda baca.
7	Siswa mampu mengidentifikasi kata	Siswa AJ belum terlalu bisa mengidentifikasi kata yang panjang.
8	Siswa lancar membaca	Siswa AJ belum lancar dalam membaca.
9	Siswa mampu merangkai susunan kata	Siswa AJ tidak dapat merangkai kata yang panjang.
10	Siswa memiliki masalah pengelihatan	Siswa AJ tidak memiliki masalah penglihatan.

Lampiran 5.

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah ibu memiliki siswa di kelas 2a yang mengalami kesulitan dalam membaca ?
2. Apakah ibu mengetahui jumbla siswa yang mengalami kesulitan membaca ?
3. Menurut ibu apa penyebab kesulitan siswa dalam hal membaca ?
4. Bagaimana jika ibu melihat siswa yang belum bisa membaca, apakah ibu ada perlakuan khusus ?
5. Metode apakah yang ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca ?
6. Media apakah yang ibu pakai saat mengajar ?
7. Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri dan memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca agar siswa tersebut tidak minder dengan teman sebaya yang lancar membaca ?
8. Menurut ibu apakah perhatian orang tua dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa ?

Lampiran 6.

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah kamu bisa membaca ?
2. Apakah kamu suka membaca ?
3. Apakah kamu sudah hafal huruf abjad ?
4. Apakah kamu bisa menyebutkan huruf vocal dan huruf kosonan ?
5. Kalua membaca masig dengan mengeja tidak ?
6. Saat membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak ?
7. Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakankanya?jika iya huruf apa ?
8. Apakah kamu tahu ini “kepala Kelapa” kata apa?
9. Coba kamu baca “ayo semangat”?
10. Apakah kamu mengalami kesulitan membaca huruf yang berada didepan papan tulis ?
11. Apakah kamu belajar dirumah ?
12. Apakah saat belajar dirumah kamu ditemani sama orang tua ?
13. Apakah guru mengunakan media pembelajaran saat mengajar?
14. Apakah guru memberikan tugas rumah?
15. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam membaca ?
16. Bagaimana cara kamu agar bisa membaca ?

Lampiran 7.

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Foto kegiatan	Observasi, Wawancara
2	Profil sekolah	Lingkungan sekolah
3	Surat Pengantar	
4	Surat selesai penelitian	

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, *4*(1), 1–10.

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *2*(1), 140–147. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Champion, T., Gamble, C., Shennan, S., & Whittle, A. (2020). Oooo. *Prehistoric Europe*, *3*, 184–206. https://doi.org/10.4324/9781315422138-8

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, *5*(4), 332–342.

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 31–37.

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278

Mayasari, J. (2021). Analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas ii sd negeri 10 kota pagar alam provinsi sumatra selatan. *Skripsi*.

Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf

Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *24*(2), 71–79. https://web.archive.org/web/20180416074831id_/http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/viewFile/8295/pdf

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana*. 1–23.

Nuryati, N. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Artikel dengan Membaca Cerpen Melalui Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (KEM)." *Jurnal Wahana Pendidikan*, *4*(2), 1–11. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/739

Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, *4*, 594–602. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558

Santi, S., & Isyanto, P. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Terhadap Pegawai Pojok Kafe & Resto. *Jurnal Economina*, *2*(7), 1564–1573. https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.628

Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementation of Small Group Discussion Learning Method to Increase Learning Activity on Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting SMK Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XVI*(2), 15–23. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/22049

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *4*(2), 181–190. https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21465

Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, *2*(2), 136–146. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394

Lampiran 5.

Transkip Wawancara Guru

Hari\Tangal : Jumat 11 April 2025

Waktu : 10.00

Nama Narasumber : Leliyana

No	Transkripsi
1.	P.Apakah ibu memiliki siswa di Kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam membaca? N:iya ada
2.	P. Apakah ibu mengetahui jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca ? N : iya tau,tiga orang,sebenarnya ada satu tapi tidak turun jadi ada empat
3.	P. Menurut ibu apa penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa ? N:karena memang mereka dari awal masuk sekolah itu tidak ada bimbingan dari orang tuanya,ataupun di les baca,tulis itu tidak,dikurikulun tidak ada mengajari baca tulis hanya materi saja,jadi kesulitannya membagi waktu untuk mengajar materi dan mengajari siswa yang belum bisa membaca.
4.	P. Upaya apa yang dilakukan jika ibu melihat siswa yang belum bisa membaca,apakah ibu ada perlakuan khusus seperti memberi bimbingan? N:iya ada, saya ajarkan yang dasar dulu ,cara mengetahui huruf apa, jadi harus mengajar dari awal dulu.
5.	P. Dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, metode apa yang ibu gunakan ? N: saya mengunakan buku khusus baca “membaca lancar”nama bukunya,disela sela waktu kosong mereka belajar membaca dulu sama saya .
6	P. Apakah saat mengajar ibu mengunakan media pembelajaran ? N: Media buku dan kartu huruf ,saya membuat nama misalnya “Bola” lalu menyuruh siswa yang mengenali huruf tersebut”
7	Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri dan memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca agar siswa tersebut tidak minder dengan teman sebaya yang lancar membaca?

	N:Saya biasanya mengumpulkan mereka yang belum bisa membaca dalam satu kelompok lalu saya mengajari mereka bersama-sama, tidak dengan teman teman yang sudah bisa membaca, mengunakan buku dan kartu huruf.
8	P. Menurut ibu apakah perhatian orang tua dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa ? N. : Sangat berpengaruh,

Lampiran 6.

Lembar Pendoman Wawancara Siswa

Hari\Tangal :Jumat 11 April 2025

Waktu :10.30

Nama Narasumber :Sena

No	Transkripsi
1	P. Apakah kamu bisa membaca ? N: tidak bisa membaca
2	P. Kamu suka membaca tidak? N: Gak suka
3	P. sudah hafal huruf-huruf abjad ? N: Belum
4	P. Bisa tidak kamu menyebutkan huruf vocal dan huruf kosonan ? N: Gak bisa
5	P. Kamu masih mengeja ga kalua disuruh membaca? N: Masih mengeja
6	P. Saat membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak? N: Mengalami kesulitan
7	P. Apakah melihat huruf yang sama mirip kamu sulit membedakannya ?jika iya huruf apa ? N: B dan D
8	P. Apakah kamu tahu baca ini “Kepala Kelapa” kata apa ? N: Tidak tau
9	P. Coba kamu baca ‘Ayo semangat “ ? N: siswa mengeja dengan dibantu oleh guru dan peneliti
10	P. Kamu bisa tidak melihat tulisan dipapan tulis ? N: gak ada
11	P. Apakah kamu belajar dirumah ? N.tidak
12	P. Saat belajar dirumah, kamu ditemani orang tua ?

	N: gak ada,orang tua sibuk
13	P. Saat guru mengajar ada tidak dia pakai media seperti gambar ? N: iya,buku dan kartu huruf
14	P. Apa yang membuat kamu susah untuk membaca ? N: karena tidak pernah diajarin dirumah,
15	P. Kamu tahu tidak ,bagaimana cara kamu bisa membaca ? N: belajar membaca dan mengeja

Lembar Pendoman Wawancara Siswa

Hari\Tangal :Jumat 11 April 2025

Waktu :10.45

Nama Narasumber :Ozil

No	Transkripsi
1	P. Apakah kamu bisa membaca ? N: Ngak bisa
2	P. Kamu suka membaca tidak? N: Suka
3	P. sudah hafal huruf-huruf abjad ? N: Bisa
4	P. Bisa tidak kamu menyebutkan huruf vocal dan huruf kosonan ? N: Bisa
5	P. Kamu masih mengeja ga kalau disuruh membaca? N: Masih mengeja
6	P. Saat membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak? N: iya
7	P. Apakah melihat huruf yang sama mirip kamu sulit membedakannya ?jika iya huruf apa ? N: Gak
8	P. Apakah kamu tahu baca ini “Kepala Kelapa” kata apa ? N: siswa mengingat huruf sambil mengeja
9	P. Coba kamu baca ‘Ayo Semangat “ ? N: siswa menjawab sambil mengeja
10	P. Kamu bisa tidak melihat tulisan dipapan tulis ? N: Gak
11	P. apakah kamu belajar dirumah
	N. iya
12	P. Saat belajar dirumah, kamu ditemani orang tua ? N: iya
13	P. Saat guru mengajar ada tidak pakai media, seperti gambar ?

	N: iya
14	P. Apa yang membuat kamu susah untuk membaca ? N: kurang lancar
15	P. Kamu tahu tidak ,bagaimana cara kamu bisa membaca ? N: banyak belajar

Lembar Pendoman Wawancara Siswa

Hari\Tangal :Jumat 11 April 2025

Waktu :11.00

Nama Narasumber :Arjuna

No	Transkripsi
1	P. Apakah kamu bisa membaca ? N: Bisa namun kurang lancar
2	P. Kamu suka membaca tidak? N: Suka
3	P. sudah hafal huruf-huruf abjad ? N: Sudah
4	P. Bisa tidak kamu menyebutkan huruf vocal dan huruf kosonan ? N: Lupa
5	P. Kamu masih mengeja ga kalua disuruh membaca? N: Masih mengeja
6	P. Saat membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak? N: Iya karena masih mengeja
7	P. Apakah melihat huruf yang sama mirip kamu sulit membedakannya ?jika iya huruf apa ? N:Bisa
8	P. Apakah kamu tahu baca ini “Kepala Kelapa” kata apa ? N: siswa mengingat huruf sambil mengeja
9	P. Coba kamu baca ‘Ayo semangat “ ? N: siswa menjawab sambil mengeja
10	P. Kamu bisa tidak melihat tulisan dipapan tulis ? N: gak
11	
12	P. Saat belajar dirumah, kamu ditemani orang tua ? N: iya kadang-kadang
13	P. Saat guru mengajar ada tidak pakai media, seperti gambar ?

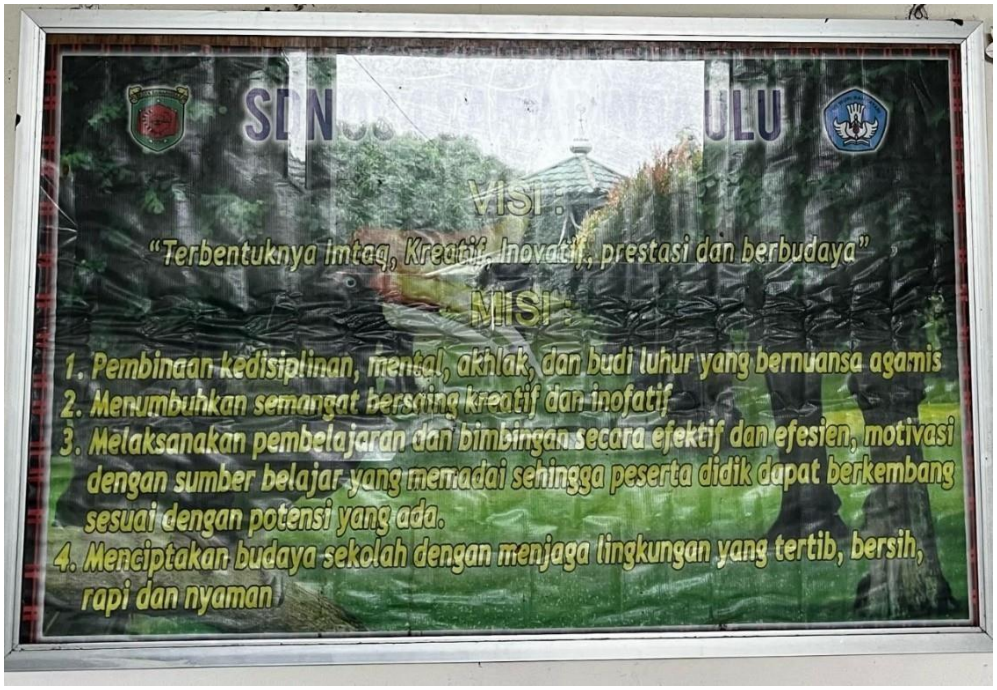
	N: mengunakan
14	P. Apa yang membuat kamu susah untuk membaca ? N: kurang lancar
15	P. Kamu tahu tidak ,bagaimana cara kamu bisa membaca ? N: tidak tau

Lampiran

Dokumentasi Profil Sekolah



Gambar 1. Profil sekolah



Gambar 2. Visi Misi SDN 004 Samarinda Ulu



Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar kelas 2 A pada tangal (19 maret 2025) pada pukul 09.30 pagi hingga 10.30 pagi.

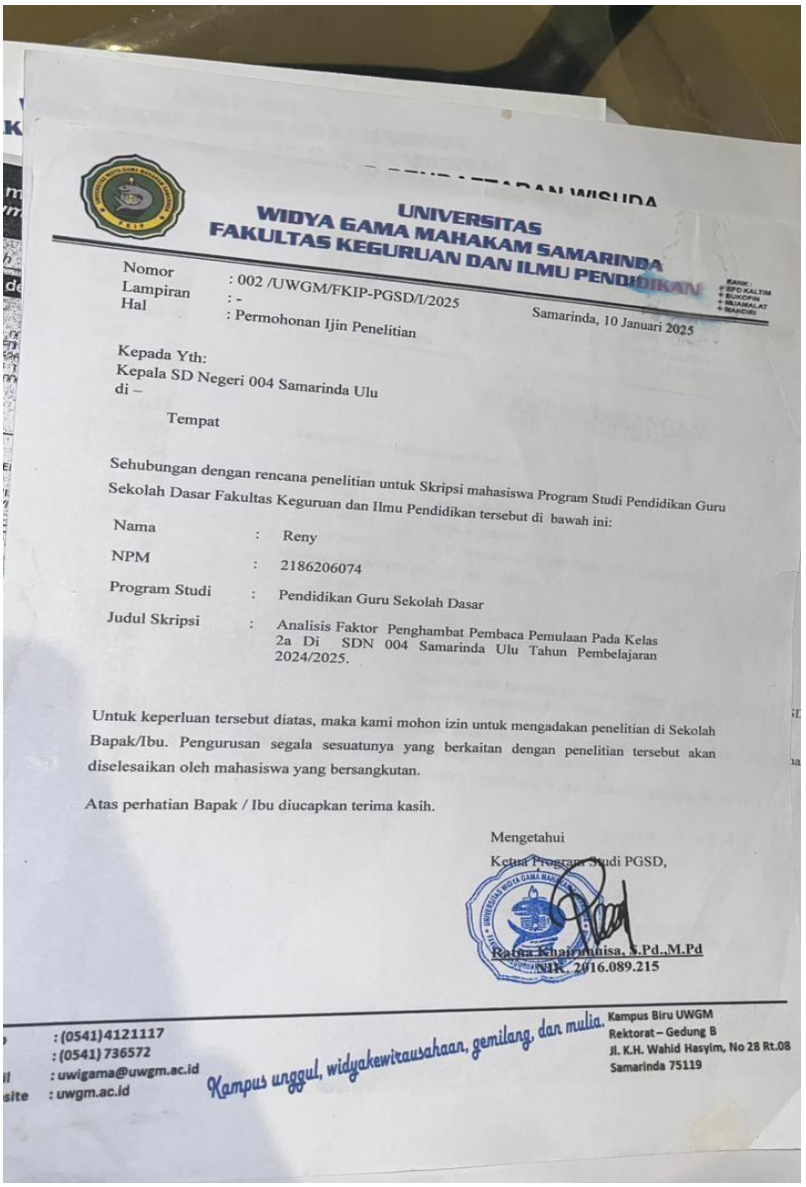



SD NEGERI 004


DAFTAR HADIR GURU DAN PEGAWAI
SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU
HARI :
TANGGAL :
1 KUSHARTOYO, S.Pd
NIP.196510041988071001
2 NOORLAILA, S.Pd
NIP.196703241990102001
3 ANI FITRIANI, A.Ma
NIP.196609291986112001
4 HJ. MURLINI, S.Pd
NIP.196702101988042002
5 BAISAH
NIP.196902101993062002
6 DRA. DINA SASSAN
NIP.196606112007012015
7 ARMAYANA, S.Pd
NIP. 197204042006042004
8 HADY SUSANTO, S.Pd
NIP.197703122014081001
9 PUTRI SRI WULANDARI, S.Pd
NIPPPK.199411012022212004
10 HELDA YANTI, S.Pd.I
NIPPPK.198303232022212022
11 HAYATUN NUPUS, S.Pd
NIPPPK.199804182023212005
12 SRIKANAH, S.Pd
NIPPPK.196908172023212003
13 FAJAR MAULANA, S.Pd
NIPPPK.199809012024211008
14 LELIYANA, S.Ak, S.Pd
NIPPPK.199107012024212054
15 SYARIP HIDAYAT, S.Pd
NIPPPK.199201012024211050
31 NORAIDILA DWI NINGTIYAS
16 RIPAYANTI, S.Pd
NIPPPK.199605112024212031
17 WISDALIA, S.Pd
NIPPPK.199710092024212033
18 RYSKA FADINI AL KATHIRI, S.Pd
NIPPPK.199606282024212025
19 YULIATI, S.Pd
NIPPPK.197907112024212006
20 SITI MASRIFAH, S.Pd
NIPPPK.198309282024212013
21 ASMAWATI, S.Pd
22 DIAN SEPTIANA, S.Pd
23 FATHAN GUSTIAWAN, S.Pd
24 NUR ALAWIYAH, S.Pd
25 SITI RUSNAWATI, SE
PETUGAS PERPUSTAKAAN
26 RIZKHA WIDIANTY
PETUGAS PERPUSTAKAAN
27 ABDULLAH SETAR
SATPAM
28 S YARKANI
SATPAM
29 M. YUSNI
PENJAGA SEKOLAH
30 SYAIFULLAH
NITA SAMIATI NATALIA
DAVID HARIS SETIAWAN, SKM
HADIR
TIDAK HADIR



SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 002 /UWGM/FKIP-PGSD/I/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 10 Januari 2025

Kepada Yth:
Kepala SD Negeri 004 Samarinda Ulu
di –
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	:	Reny
NPM	:	2186206074
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor Penghambat Pembaca Pemulaan Pada Kelas 2a Di SDN 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

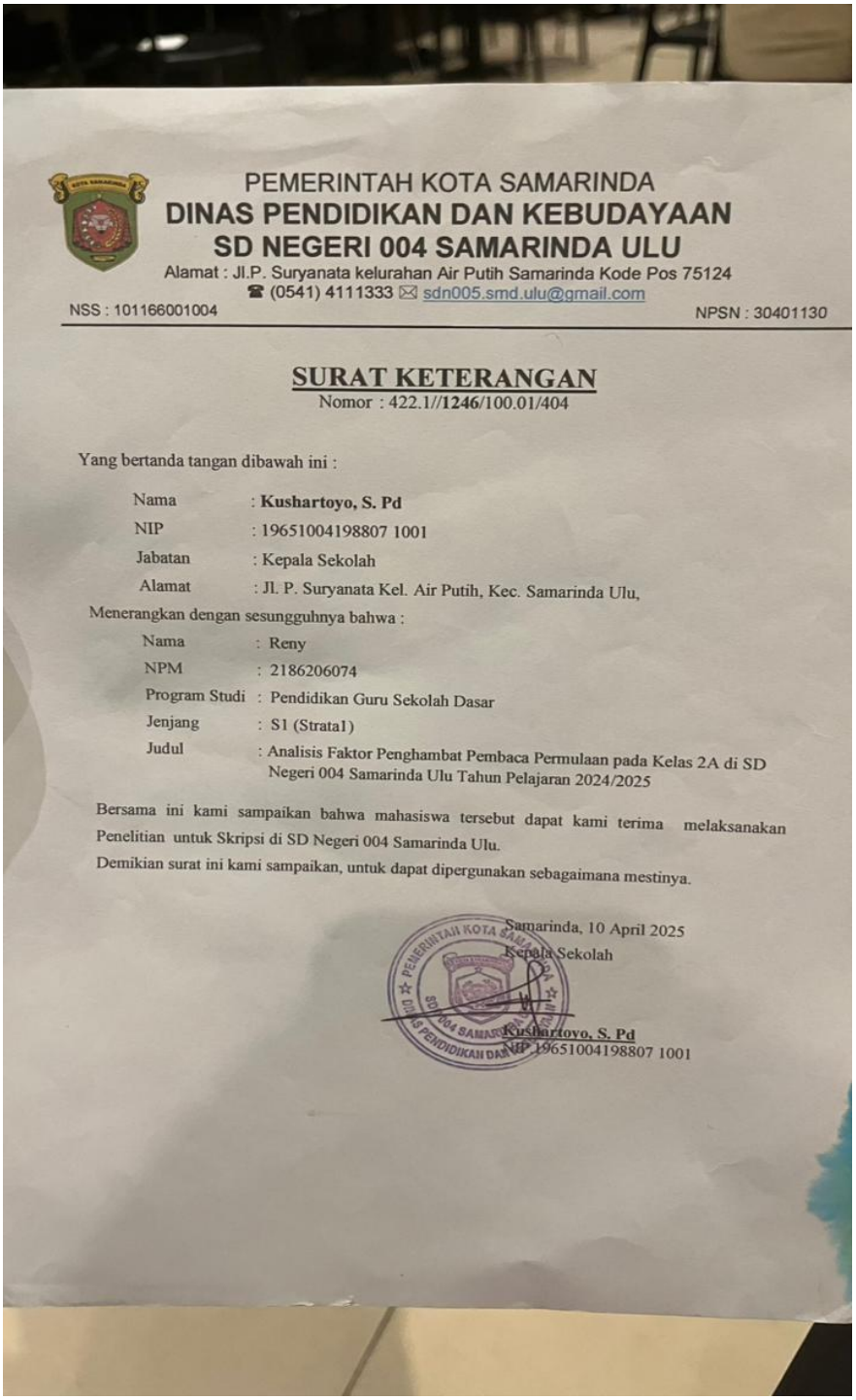
Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2016.089.215

: (0541) 4121117
: (0541) 736572
: uwigama@uwgm.ac.id
: uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU
Alamat : Jl.P. Suryanata kelurahan Air Putih Samarinda Kode Pos 75124
☎ (0541) 4111333 ✉ sdn005.smd.ulu@gmail.com
NSS : 101166001004 NPSN : 30401130

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1//**1246**/100.01/404

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Kushartoyo, S. Pd**
NIP	: 19651004198807 1001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. P. Suryanata Kel. Air Putih, Kec. Samarinda Ulu,

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Reny
NPM	: 2186206074
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1 (Strata1)
Judul	: Analisis Faktor Penghambat Pembaca Permulaan pada Kelas 2A di SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima melaksanakan Penelitian untuk Skripsi di SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 April 2025
Kepala Sekolah

Kushartoyo, S. Pd
NIP. 19651004198807 1001